

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar

Siti Marpungah¹, Hodidjah², Ahmad Mulyadiprana³

Program S1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: marpungahsiti2@gmail.com¹, hodidjah2017@gmail.com², ahmad.mulyadiprana@gmail.com³

Abstract

This research is based on the reason that were still faced any problems occurred in classroom learning activity, especially in Social Studies Subject. The common problem found in this research was using inappropriate learning model. Therefore, Cooperative Learning Model Type Scramble can be a variety learning model on Social Studies Subject. The purpose of this research is to find out the impact of Cooperative Learning Model Type Scramble toward Students' Learning Outcomes on the material of the types of occupation in the Third Grade Students at SDN Sambongpermai Mangkubumi District, Tasikmalaya City which amounted to 28 students. Type of method used in this research is eksperimental method used quasi-experimental method with Non-equivalent Control Group Design. Data analysis used in the form of quantitative data analysis from pretest and posttest result using Microsoft Excel 2013 and SPSS 24.0 application. Based on the data analysis, it was obtained that the average values of students in control class was 63.75 for pre-test, 79.27 for post-test, and 0.42 for normal gain with less effective category intervals. Meanwhile, the average values of students in experimental class was 64.46 for pre-test, 85.71 for post-test, and 0.60 for normal gain with quite effective category intervals. Based on the analysis results show the value Asymp. Sig. (2-tailed) amounted to $0.002 < 0.05$, then H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means the impact of cooperative learning model type scramble toward students' learning outcomes on the types of occupation material in elementary school.

Keywords: Scramble, Learning Outcomes, Types of Occupation.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan alasan masih dijumpai beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran IPS. Permasalahan yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian yaitu dalam proses pembelajaran pada umumnya menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dijadikan model pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III SDN Sambongpermai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya yang berjumlah 28 siswa. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimen dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Analisis data yang digunakan berupa analisis data kuantitatif dari hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan aplikasi *SPSS 24.0*. Dari analisis data berupa hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe *scramble* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 63,75, nilai rata-rata *posttest* 79,27 dan rata-rata normal gain 0,42 dengan interval kategori kurang efektif. Sedangkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 64,46, nilai rata-rata *posttest* 85,71 dan nilai rata-rata normal gain 0,60 dengan interval kategori cukup efektif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Scramble, hasil belajar, dan jenis-jenis pekerjaan

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup, untuk bersosialisasi dan untuk menjalani hidup. Dalam menjalankan kehidupannya manusia harus dapat bersosialisasi dengan orang lain. Dalam pendidikan itu sendiri proses sosialisasi antar manusia diwujudkan dengan adanya IPS di sekolah dasar. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Kurikulum, 2004). Dalam kurikulum KTSP dijelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB. Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS atau ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dalam versi pendidikan dasar dan menengah Susanto (2014, hlm. 140) menjelaskan bahwa “pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk peka terhadap isu sosial yang terjadi di masyarakat. Inilah pentingnya pembelajaran IPS di SD selain mempersiapkan peserta didik untuk peka terhadap isu sosial juga menjadi warga negara yang efektif. Menurut Hasan (dalam Supriatna, dkk, 2010, hlm. “tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi”. Tujuan pertama meninjau pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan antara diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengetahuan ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua meninjau pada pengembangan diri siswa dan kepentingan kehidupan masyarakat. Sedangkan, tujuan ketiga meninjau pada pengembangan diri pribadi siswa baik untuk kepentingan ilmu sosial, masyarakat bahkan dirinya sendiri.

Pada pelajaran IPS tentang jenis-jenis pekerjaan di kelas III semester II Sekolah Dasar, masih dijumpai beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran IPS yaitu aktivitas belajar

siswa masih kurang yang ditandai dengan siswa kurang aktif dalam menggali pengetahuannya sendiri, kurang meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan siswa kurang terarah, dan pada kenyataannya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar kurang diminati oleh siswa. Masalah tersebut muncul karena diakibatkan oleh cara mengajar guru yang selalu menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dalam pembelajaran IPS siswa merasa jenuh.

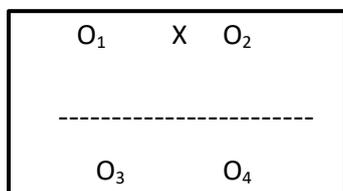
Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan model pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ke dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis pekerjaan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar. Model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif adalah model pembelajaran yang berbasis sosial, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPS. Dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*,

menurut Rober B. Taylor (dalam Huda, 2015, hlm. 303) berpendapat bahwa "*scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri". Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diharapkan hasil belajar siswa meningkat dan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian quasi eksperimen desain dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 72) "metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain kondisi yang dikendalikan". Berdasarkan bentuk desain eksperimen yang digunakan

penelitian yaitu quasi eksperimen bentuk *Nonequivalent Control Grup Design*. Desain ini dapat disimbolkan sebagai berikut:



Gambar 1

Nonequivalent Control Grup Desain

Keterangan:

O1 : Kelompok eksperimen sebelum diberi treatment atau perlakuan (pretest)

O2 : Kelompok eksperimen sesudah diberi treatment atau perlakuan (posttest)

O3 : Kelompok kontrol (pretest)

O4 : Kelompok kontrol (posttest)

X : Perlakuan

Hal ini peneliti hendak mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model kooperatif tipe *scramble*.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDN Sambongpermai. Arikunto (2013, hlm. 173) "populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 119) mengemukakan bahwa wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah SDN Sambongpermai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Sampel yang digunakan adalah kelas III-A dan III-B SDN Sambongpermai masing-masing berjumlah 28 orang. Dimana kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan Sebelum Perlakuan (*Treatment*)

Dalam penelitian ini, uji statistik hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menganalisis nilai *pretest* yang diperoleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah perubahan hasil belajar siswa termasuk afektif atau tidak. Analisis *pretest* dilakukan dengan menguji perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan uji perbedaan, terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Adapun untuk perhitungan uji normalitas dilakukan dengan *software SPSS versi 24.0*.

1) Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *Software SPSS versi 24.0* sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Hasil Belajar Siswa

Kelo mpok	Kolmogorov-Smirnova		Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Ekspe rimen	,121	28	,200	,967	28	,504
Kontr ol	,143	28	,146	,960	28	,350

Pada tabel 1 data yang diperoleh nilai Sig. Untuk kelas eksperimen pada teknik Kolmogorov- Smirnova adalah 0,200 dan nilai Sig. pada kelas eksperimen pada teknik Shapiro-Wilk adalah 0,504. Sedangkan untuk nilai Sig. kelas kontrol pada teknik Kolmogorof- Smirnova adalah 0,146 dan nilai sig pada kelas kontrol pada teknik Shapiro-Wilk adalah 0,350. Untuk nilai pretest di kelas eksperimen maupun kelas kontrol $> \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian data nilai pretest pada kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Nilai *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan uji normalitas pada *pretest* hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk melihat apakah varians dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Untuk hasil perhitungan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji homogenitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS versi 24.0* sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data pada Nilai *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Varians			
Nilai			
Levene			
Statistic	Df1	Df2	Sig.
,007	1	54	,935

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikan uji homogenitas varians (Sig) sebesar 0,935 $> 0,05$ atau $\text{Sig} > \alpha$, jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, maka data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen), karena data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji

perbedaan rata-rata yaitu dilanjutkan dengan uji t.

3) Uji Perbedaan Rata-rata Nilai *Pretest* pada

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah mengetahui bahwa data nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya menentukan uji perbedaan rata-rata. Pada Uji-t taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$, jika hasil perhitungan nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Perhitungan ini menggunakan software Spss versi 24.0 dengan Uji-t jenis independen samples t test dengan dua sisi (two tailed). Hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan terhadap perbedaan rata-rata data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,810 \geq 0,05$ maka H_0 diterima. Pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah sama dengan kelas kontrol artinya tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

b. Hasil belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan Setelah Perlakuan (*Treatment*)

Setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya diberikan *posttest*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai akhir hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan maka akan dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Jika memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas, maka di uji perbedaan rata-rata menggunakan uji t, sedangkan data yang tidak memenuhi syarat normalitas maka di uji dengan menggunakan uji non parametrik yaitu *uji mann whitney*.

1) Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Perhitungan dilakukan dengan bantuan Software SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,147	28	,128	,951	28	,206
Kontrol	,147	28	,123	,952	28	,225

Pada tabel 4.10 data yang diperoleh nilai Sig. Untuk kelas eksperimen pada teknik *Kolmogorov-Smirnov^a* adalah 0,128 dan nilai Sig. pada kelas eksperimen pada teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,206. Sedangkan untuk nilai Sig. kelas kontrol pada teknik *Kolmogorov-Smirnov^a* adalah 0,123 dan nilai sig pada kelas kontrol pada teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,225. Untuk nilai *posttest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol $> \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya uji homogenitas. Uji ini dimaksudkan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi yang memiliki varian sama

(homogen) atau tidak. Seperti hal uji normalitas terlebih dahulu menentukan hipotesis, begitu pula uji hipotesis pada uji homogenitas tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig $> \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika sig $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS versi 24.0* sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil perhitungan Uji Homogenitas Varians Data pada Nilai *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
,032	1	54	,858

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan uji homogenitas varians (Sig) sebesar 0,858 $> 0,05$, atau Sig $> \alpha$, jadi H_a diterima dan H_0 ditolak, maka data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen), karena data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata yaitu dilanjutkan dengan uji t.

3) Uji Perbedaan Rata-rata Nilai *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah mengetahui bahwa data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya menentukan uji perbedaan rata-rata. Pada Uji-t taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$, jika hasil perhitungan nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Perhitungan ini menggunakan *software Spss versi 24.0* dengan Uji-t jenis *independen samples t test* dengan dua sisi (*two tailed*).

Hasil perhitungan terhadap perbedaan rata-rata data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Uji Normalitas Normal Gain pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tidak hanya data *pretest* dan *posttest* yang diuji, data normal gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pun diuji. Namun, sebelum diuji terlebih dahulu menentukan uji hipotesis dengan kaidah

penerimaan atau penolakan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *Software SPSS versi 24.0* sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Data Normal Gain di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Sta tisti	Df	Sig.	Sta tisti	df	Sig.
Eksp erimen	,19	28	,200*	,954	28	,255
Kontrol	,195	28	,008	,928	28	,055

Pada tabel 4.14 diperoleh nilai Sig. Normal gain kelas eksperimen dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 dan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,225. Sedangkan pada nilai Sig. Kelas kontrol dengan teknik *Kolmogorof-Smirnov* adalah 0,008 dan teknik *Shapiro-Wilk* adalah 0,005. Untuk nilai Sig. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai yang $< \alpha$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan kepada uji *Mann Whitney U*.

2) Uji *Mann Whitney U*

Karena data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney U* menggunakan *SPSS versi 24 for window*.

Tabel 6

Hasil Uji *Mann Whitney U*

Test Statistics	
	Nilai
Mann-Whitney U	207,000
Wilcoxon W	613,000
Z	-3,038
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Grouping Variable: N-gain

Pada tabel 4.15 diperoleh bahwa Sig. (2-tailed) untuk uji *Mann-Whitney U* adalah $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar normal gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen. Adapun kualitas peningkatan hasil dari rata-rata normal gain berada pada kategori cukup efektif, dengan nilai rata-rata normal gain sebesar 0,60.

2. Pembahasan

a. Hasil belajar Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan Sebelum Perlakuan (*Treatment*)

Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan *pretest* di kelas kontrol

dan kelas eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan sebelum diberikan perlakuan. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil *pretest*, didapatkan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol adalah 63,75 dengan kategori tinggi. Sama halnya dengan nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen adalah 64,46 dengan kategori tinggi. Hal tersebut terbukti dari uji normalitas yaitu data *pretest* berdistribusi normal, dan data tersebut homogen. Setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,810 \geq 0,05$ yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah dilakukan *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan proses pembelajaran dan pemberian perlakuan di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sedangkan, untuk kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model kooperatif tipe *scramble*. Proses pembelajaran dilakukan selama 2 pertemuan pada masing-masing kelas. Adapun alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2×35 menit.

b. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan Setelah Perlakuan (*Treatment*)

Setelah dilakukan proses pembelajaran dan pemberian perlakuan di kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dan pemberian perlakuan. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil *posttest*, didapatkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol adalah 79,28 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen adalah 85,71 dengan kategori sangat tinggi. Hal tersebut terbukti dari uji normalitas yaitu data *pretest* berdistribusi normal, dan data tersebut homogen. Setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,010 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

dan Kelas Kontrol pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji perbedaan rata-rata normal gain sebesar 0,002. Nilai signifikansi uji perbedaan rata-rata normal gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen $< 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai normal gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Efektifitas proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah 0,60 dengan kategori cukup efektif. Sedangkan, efektifitas proses pembelajaran di kelas kontrol adalah 0,45 dengan kategori kurang efektif. Hal ini terbukti dari uji *paired samples correlations* bahwa nilai korelasi 0,633 dengan signifikansi 0,000, dan dibuktikan dengan perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh adalah 40%.

Dari analisis dan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap proses pembelajaran dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas III materi jenis-jenis pekerjaan. Hasil belajar siswa dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* lebih tinggi dan lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan sebesar 40%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN Sambongpermai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN Sambongpermai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan rata-rata normal gain pada kelas kontrol yaitu 0,42 dengan kategori kualitas peningkatan hasil belajar kurang efektif, sedangkan rata-rata normal gain pada kelas eksperimen yaitu 0,60 dengan kategori kualitas peningkatan hasil belajar cukup efektif. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi Asymp.

Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,002 maka $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terbukti dari uji *paired samples correlations* bahwa nilai korelasi 0,633 dengan signifikansi 0,000, dan dibuktikan dengan perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh adalah 40%. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa tentang jenis-jenis pekerjaan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadani Ni Triana. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramblel Berbantuan Kartu Pernyataan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Vol: 2 No: 1.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.